

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terwujudnya suatu garapan tari tidak lepas dari kreatifitas penata tari. Tari sebagai karya seni merupakan ekspresi perasaan dalam diri manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak kaitannya dengan pola lantai beserta seluruh aspek komposisi sebagai penggambaran gejolak jiwa yang kemudian dilahirkan sebuah karya yang ekspresif.

Karya ini merupakan gambaran dari sebuah aktifitas membatik yang dilakukan di kota Yogyakarta dan disentra industri batik di daerah Imogiri Bantul khususnya, dikarenakan garapan ini tidak akan terwujud tanpa ada sebuah obyek yang mengawali hadirnya ide garap melalui rangsang visual dengan pengamatan secara langsung dan jeli dalam rangkaian aktifitas membatik. Karya ini terinspirasi dari karya tari *Nyanthing* yang pernah mengikuti Seleksi Parade Tari Daerah yang diselenggarakan di Gedung Societet Kota Yogyakarta pada tahun 2005, bukan suatu usaha yang mudah dalam pengembangan karya yang pernah ada untuk menjadikan karya baru menjadi lebih baik tanpa adanya usaha penelitian, pengamatan yang detail dan matang.

Sinjang Sinerat diwujudkan bertujuan agar batik lebih dikenal bukan hanya dari batiknya saja melainkan juga dimengerti dari proses pembuatannya, hal ini dilakukan kaitannya dengan menghargai karya seni bukan hanya sekedar membeli, mengenakan dan memiliki barangnya, walaupun tidak dapat membuat

tetapi paling tidak mengerti pusat perkembangan batik dengan lebih membantu produktifitas seni batik melalui *interaksi*, *apresiasi* dan *sosialisasi* budaya membatik yang kurang diminati dan dimengerti oleh kota industri batik umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Garapan ini divisualisasikan melalui koreografi kelompok dengan pendukung tari delapan orang dan lima orang pemusik. Gerak yang dihadirkan dalam garapan ini merupakan pengembangan gerak tari tradisional Jawa berupa gerak *kapang-kapang*, *sabetan* dan *nggordho* yang dalam pengungkapan gerakannya tidak secara wantah dimunculkan tetapi banyak pengembangan dan variasi gerak yang diolah sedemikian rupa melalui eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan pada bagian tengah dalam garapan ini yaitu penggambaran aktifitas dari awal sampai akhir pencapaian hasil karya batik. Gerak keseharian dan karakter pribadi pendukung dihadirkan oleh pembatik dengan sedikit pembenahan karena melakukannya sambil mengalunkan tembang Jawa.

Garapan ini menggunakan konsep iringan program komputer dipadukan dengan rekaman *live* instrumen etnis (*gender*, *rebab*, *suling*) menggunakan format *Nuendo 3.0*.

Busana tari mengenakan atasan mekak dan kain rok rempel warna putih sebagai dasar dari keseluruhan warna kostum yang digunakan dengan memberi tambahan ornamen kain warna krem atau coklat muda dan motif batik tradisional yaitu *parang klitik* sebagai kostum yang dikenakan pada bagian setalah mancelup saat memunculkan gerak-gerak liris dan pencapaian dramatik. Pencelup menggunakan celana kolor pendek warna coklat kulit tanpa baju dan

pembatik menggunakan kostum dengan berkain dan pakaian Jawa atau kebaya warna coklat atau natural.

Dalam proses penggarapan tari *Sinjang Sinerat* ini banyak hambatan yang dialami oleh koreografer mengingat waktu yang terbatas dan banyak kegiatan diluar penggarapan tari ini. Hal tersebut merupakan tantangan bagi koreogrfer agar mampu menghadapi kendala yang ada. Garapan ini terwujud berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses penggarapan sampai pementasan. Semoga garapan ini menjadi sajian yang dapat dinikmati oleh siapapun. Kritik dan saran akan koreografer terima demi menyempurnaan garapan tari berikutnya.

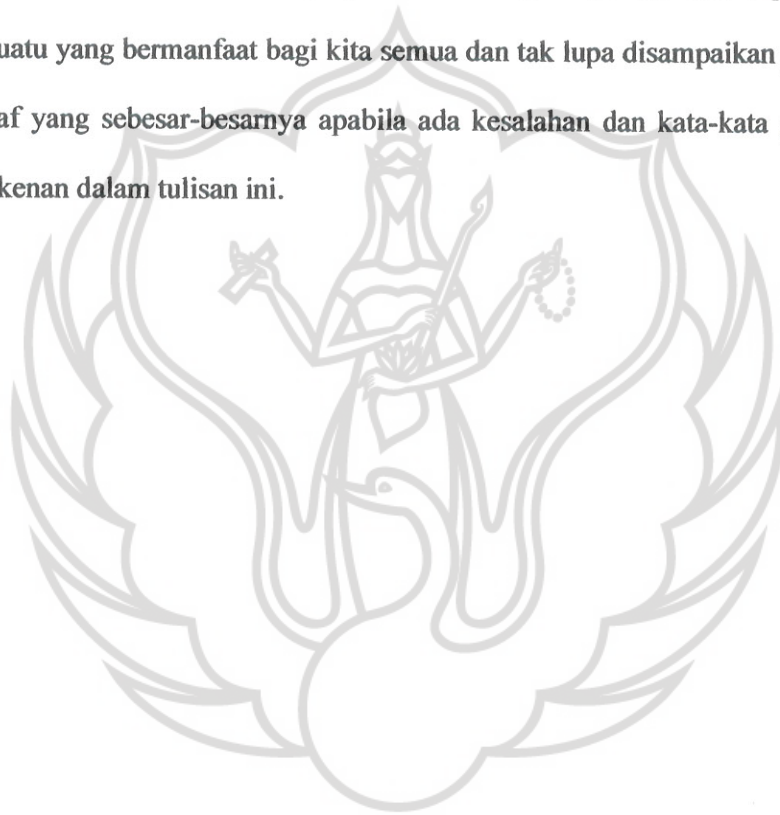
B. Saran-saran

Penggarapan karya tari ini merupakan penuangan sebuah hasil dari pengalaman belajar di lingkungan akademik dan pengalaman selama berkarya di luar lingkungan akademik. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi para mahasiswa sebagai sebuah bentuk pengalaman positif untuk mengembangkan kemampuan masing-masing, selain ini juga dapat memberikan bekal agar ketika nanti terjun pada lingkungan masyarakat mahasiswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan kondisi yang ada pada lingkungan yang akan dihadapi.

Karya ini juga dapat dijadikan tolok ukur penilaian bagi sebuah proses balajar mengajar dalam artian bukan hanya menilai kemampuan mahasiswa saja, melainkan juga pada sistem pengajaran. Misi dalam pembuatan karya tersebut mengajak para pecinta seni bukan hanya seniman tetapi juga masyarakat awam

yang ingin memiliki dan haus akan pertunjukan seni baik seni pertunjukan, seni rupa dan seni lain yang berhubungan dengan media seni untuk lebih memperhatikan lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai rangsang ide gagasan agar menjadi media hiburan dan pengenalan berbagai macam kesenian dalam hal ini seni tari dalam tema lingkungan membuat.

Demikian tulisan karya tari ini disampaikan, semoga tulisan ini dapat digunakan untuk memberi penjelasan tentang karya tari dan dapat dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi kita semua dan tak lupa disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan dalam tulisan ini.



DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Tercetak:

- Hadi, Y Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi.
- _____ 1983 " Pengantar Kreatif Tari", Akademi Seni Tari, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003 *Mencipta Lewat Tari*, disadur ke bahasa Indonesia oleh: Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili.
- Minggu Pagi, 2007, *Batik Tradisional Terancam Punah*, Yogyakarta Minggu IV Desember.
- _____, 2007, *Batik Klasik Hingga Modifikasi*, Yogyakarta, Minggu IV Januari.
- Mulyadi, Dalidjo D, 1983, "*Pengenalan Ragam Hias Jawa 1B*", Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Murgiyanto, Sal, 1983, "*Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*", Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Riyanto, Didik, 1997, *Proses Batik (Batik Tulis, Batik Cap, Batik Printing)*, Solo, Aneka Solo.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti.
- Soedarsono, 1978, "*Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*", Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Susanto, Sewan, 1980 "*Seni Kerajinan Batik Indonesia*", Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Jakarta, Departemen Perindustrian R.I.
- Yusmawati, Sondari Koko, 1999/2000, "*Batik Pesisir*", Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Sumber Lisan:

Aida, 24 tahun, mahasiswa Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Tekstil Institut Seni Indonesia Yogyakarta asal Jakarta.

Fantri, 25 tahun, mahasiswa Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Tekstil Institut Seni Indonesia Yogyakarta asal Kali Putih, Bantul.

Sarjuli, 65 tahun, pembatik batik tulis asal Imogiri Bantul Yogyakarta.

Sulaiman, Etty Larasati Suliantoro, 60 tahun, Ketua Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad asal Pakuningratan, Yogyakarta.

Tio, 25 tahun, mahasiswa Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Tekstil Institut Seni Indonesia Yogyakarta asal Pingit, Yogyakarta.

Wijoyo, Marto, 65 tahun, pembatik batik tulis asal Desa Dukuh Bantul Yogyakarta.

Videografi:

Nyanthing karya tari Novian Otasari, seleksi Parade Tari Daerah, Yogyakarta 2005.

